

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sarana penting untuk kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan memungkinkan manusia untuk beradaptasi dengan keadaan yang terus berubah. Pendidikan merupakan faktor penting dalam kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap individu untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan memfasilitasi proses pembelajaran aktif yang mendorong pengembangan potensi individu.

Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana didefinisikan oleh UU No. 20/2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pendidikan adalah untuk menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat akibat kebodohan dan ketertinggalan. Pendidikan nasional di Indonesia menyatakan bahwa pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan dan fungsi tersebut adalah untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan mampu bersaing di kancah Internasional dengan mengutamakan pengembangan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis negara Indonesia.

Tujuan Pendidikan Nasional sesuai dengan Tap MPRS No.XXVI/MPRS/1966 tentang Agama, Pendidikan dan Kebudayaan, dirumuskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk membentuk masyarakat yang manusiawi. Alternatif yang dapat mewujudkan pendidikan secara maksimal adalah kurikulum. Kurikulum merupakan hal yang penting dalam pendidikan. Program pembelajaran menjadi tujuan dari pendidikan yang akan dilaksanakan. Di Indonesia, program pembelajaran pertama kali disusun pada tahun 1947. Hingga tahun 2022, acara ini di Indonesia telah mengalami perubahan berkali-kali. Fleksibilitas dan penentuan program ini diizinkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Perubahan kurikulum sekolah disebabkan oleh perubahan lingkungan keilmuan pengetahuan, politik, ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi. Hingga saat ini, program ini dirancang sebagai program belajar mandiri atau kurikulum mandiri.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset saat ini sedang mengimplementasikan kurikulum mandiri di seluruh unit pendidikan di Indonesia. Kurikulum mandiri akan dimulai pada tahun 2022 dan diproyeksikan untuk sepenuhnya terintegrasi di semua tingkat pendidikan dasar, termasuk sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, serta sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan pendidikan lanjutan. Penerapan Kurikulum Mandiri telah diamanatkan dalam Surat Keputusan 162/M/2021 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, dan Riset.

Menurut Erviana, V.Y., (2016), menyatakan bahwa hendaknya pendidikan mampu melahirkan lapisan masyarakat terdidik dan menjadi kekuatan yang merekatkan sosial di dalam masyarakat. Upaya peningkatan kualitas pendidikan pemerintah memastikan diterapkannya kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang telah berjalan sebelumnya. Terkait dengan pengembangan kurikulum dari K-13 menuju Kurikulum Merdeka memunculkan sebuah tantangan baru bagi guru. Pada program ini, guru diharapkan dapat memahami karakter siswa lebih baik. Proses kegiatan belajar mengajar diharapkan bisa lebih maksimal sesuai keinginan dan kemampuan peserta didik.

Sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikburistek), yang memberikan kebebasan kepada institusi pendidikan dalam implementasi kurikulum, kurikulum otonom tidak diimplementasikan secara bersamaan dan luas. Struktur pembelajaran kurikulum mandiri ini dipecah menjadi dua kegiatan utama: proyek penguatan profil Pancasila, yang menjadi acuan pengembangan standar kompetensi yang harus dipenuhi siswa sesuai dengan peraturan pemerintah, dan pembelajaran intrakurikuler, yang mengacu pada hasil pembelajaran yang akan dicapai siswa di setiap bidang studi.

Pemerintah menawarkan pilihan kepada sekolah-sekolah untuk mengadopsi kurikulum otonom yang menekankan pada kebebasan belajar, kebebasan berbagi, dan fleksibilitas untuk beradaptasi. Dalam hal administrasi pembelajaran, taktik dan pendekatan pembelajaran, metodologi pembelajaran, dan bahkan proses penilaian pembelajaran, adopsi program ini tidak diragukan

lagi membawa perubahan substansial bagi para guru dan pendidik di sekolah. Proses pengembangan pengajar dan siswa untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran merupakan inti dari pembelajaran otonom.

Empat konsep panduan dari kurikulum pembelajaran otonom telah diterjemahkan ke dalam arahan kebijakan baru: 1) USBN telah dirancang ulang sebagai ujian penilaian, mengevaluasi kemampuan siswa melalui ujian tertulis atau cara lain yang lebih luas seperti penugasan; 2) UN telah beralih ke penilaian kompetensi minimal dan survei karakter. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendorong para pendidik dan institusi pendidikan untuk meningkatkan standar pengajaran dan menghilangkan kebutuhan akan ujian seleksi siswa sebagai alat dasar. 3) Evaluasi kompetensi minimal yang mengevaluasi karakter, membaca, dan berhitung. 4) Perencanaan pembelajaran: Tidak seperti kurikulum sebelumnya, yang memiliki kerangka kerja untuk rencana pelajaran, rencana ini disesuaikan. Guru dapat merancang, membuat, dan menggunakan format apa pun yang mereka inginkan untuk rencana pelajaran mereka berkat kurikulum otonom. Ketika membuat rencana pembelajaran, tiga elemen penting-tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian-harus dipertimbangkan. Modul pengajaran adalah nama baru untuk rencana pembelajaran.

Modul pengajaran dalam kurikulum otonom berfungsi sebagai sumber daya pendidikan yang dibuat oleh instruktur untuk memfasilitasi proses pembelajaran dan memenuhi kriteria kompetensi tertentu. Pengajar dalam kursus ini memiliki peran penting dalam membuat rencana pembelajaran. Secara khusus, mereka bertanggung jawab untuk mengatur dan melaksanakan

proses pembelajaran, serta merancang kurikulum untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa. Para guru akan meningkatkan kemampuan kognitif mereka untuk membuat modul pengajaran yang inovatif selama proses pengembangan materi pendidikan. Oleh karena itu, saat membuat modul pengajaran, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogis para pengajar. Hal ini akan memastikan bahwa para pengajar lebih mahir, produktif, dan tetap fokus pada pembahasan indikator pencapaian selama pengajaran di kelas. Modul pengajaran sangat bermanfaat bagi para pengajar dalam menyusun materi pembelajaran.

Guru harus menunjukkan kreativitas dan inovasi, bukan hanya menjadi sumber utama pengetahuan dalam proses pembelajaran. Mereka harus bertindak sebagai fasilitator, yang bertujuan untuk melibatkan siswa sebagai peserta aktif dalam lingkungan belajar yang dinamis dan demokratis. Pendekatan ini harus menumbuhkan kesenangan dan antusiasme, sambil juga menghargai pendapat setiap siswa dan kemampuan mereka untuk secara aktif terlibat dalam pelajaran, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang benar-benar mendalam.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar, penting untuk memasukkan modifikasi dan menetapkan tujuan khusus untuk pembelajaran. Oleh karena itu, instruktur dituntut untuk merancang dan membuat rencana dengan cermat untuk setiap kelas. Agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang optimal secara efektif, sangat penting bagi setiap instruktur untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang komponen-komponen yang terlibat dalam perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang terkait kebijakan baru, yaitu sistem pembelajaran merdeka belajar, dimana SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang telah menerapkan program kurikulum merdeka dengan sistem merdeka belajar. Untuk menerapkan program ini yang pertama dimulai dari guru dalam merancang dan membuat perencanaan pembelajaran. Program kurikulum merdeka belajar ini adalah sebuah kebijakan baru yang tentu saja memiliki hambatan dan kendala untuk menerapkannya, seperti keterbatasan dari segi waktu karena di sekolah SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang ini program belajarnya sangat full.

Selain itu, terbukti bahwa sekolah SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang telah berhasil memasukkan pembelajaran mandiri ke dalam kurikulumnya. Guru-guru di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang harus memiliki pengetahuan tentang komponen-komponen modul pengajaran. Modul ini harus komprehensif dan dibuat secara berurutan dan sistematis, dengan mempertimbangkan lingkungan sekolah dan karakteristik siswa. Untuk menyelaraskan pembuatan modul pengajaran dengan hasil belajar spesifik dari fase atau tahap perkembangan peserta didik.

Dalam penyusunan modul ajar juga terdapat pilihan metode, materi pembelajaran sesuai dengan fase perkembangan anak yaitu, ada yang high, reguler, dan low. Sehingga dalam penyusunan modul ajar pun harus dibedakan sesuai dengan perkembangan peserta didik dengan tujuan pembelajaran yang harus dilaksanakan demi tercapainya kegiatan pembelajaran yang lebih optimal.

Dalam kurikulum ini sebagai rencana strategis yang berisi tujuan pembelajaran, isi, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian (asesmen), maupun metode pendidikan yang diterapkan dalam suatu sistem pendidikan. Sebagai pengajar, instruktur harus membuat rencana pembelajaran untuk memandu proses pembelajaran dan mencapai Capaian Pembelajaran (CP). Salah satu komponen penting dari rencana ini adalah modul pengajaran. Para pengajar harus terlibat dalam pengembangan diri untuk memastikan keberhasilan implementasi modul pengajaran kurikulum mandiri. Hal ini akan memfasilitasi praktik pengajaran yang efektif dan berbagi sumber daya serta praktik terbaik di antara para guru dan tenaga kependidikan. Tujuan akhirnya adalah untuk menyebarkan dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara luas di tingkat nasional. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dalam kurikulum mandiri untuk membuat modul pengajaran, setiap pendidik harus memiliki rencana pembelajaran untuk memandu proses pembelajaran dan mencapai Capaian Pembelajaran (CP) yang diinginkan saat mengimplementasikan kurikulum mandiri.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Aspek Perencanaan Guru dalam Menyusun Modul Ajar di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang”.

1.2 Batasan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka penelitian ini hanya dibatasi untuk meneliti perencanaan guru dalam menyusun modul ajar kelas I, III, dan kelas V di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang?
2. Apa saja hambatan guru dalam merancang modul ajar kurikulum merdeka di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan guru dalam menyusun modul ajar dan hambatan guru dalam menyusun modul ajar di SDIT Al Hijrah 2 Deli Serdang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sebagai bahan kajian mengenai sistem pembelajaran, dan untuk membenahi diri dalam menyusun sistem pembelajaran pada kurikulum merdeka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka.

- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana proses dalam penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka di SDIT Al Hijrah. 2 Deli Serdang.
- c. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi kebijakan pihak sekolah berkaitan dengan pelaksanaan penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka.



THE
Character Building
UNIVERSITY